

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS KOMPETENSI DASAR
MENDESKRIPSIKAN PERJUANGAN PARA TOKOH PEJUANG PADA PENJAJAHAN
BELANDA DAN JEPANG MELALUI PEMBELAJARAN TIPE *GROUP INVESTIGATION*
PADA SISWA KELAS V SDN 1 TAHUNAN TEGALOMBO PACITAN SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

KUSNARIYANTO, S.Pd

SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Menyadari akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah peningkatan mutu guru melalui berbagai penataran maupun pelatihan, adanya proyek peningkatan mutu melalui droping pendidikan ke setiap jenjang sekolah tentu harus diikuti dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik media. Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas V dalam hal menguasai materi tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 58,33% atau 14 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi pembelajaran *Group Investigation* pada siswa Kelas V, SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,67; siklus II 75,83; dan siklus III 81,67. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 83,33%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya. *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Telah disadari bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menyadari akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah peningkatan mutu guru melalui berbagai penataran maupun pelatihan, adanya proyek peningkatan mutu melalui droping pendidikan ke setiap jenjang sekolah tentu harus diikuti dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik media. Namun pada kenyataannya model pembelajaran

tersebut tidak mengikuti adanya perkembangan media, melainkan pembelajaran tetap berjalan secara konvensional dan media yang tersedia hanya berfungsi sebagai pajangan belaka. Hal ini disebabkan masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa gurulah satu-satunya sumber belajar di kelasnya. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan terasa membosankan karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kreativitas siswa lama kelamaan terpendam dan siswa berperan sebagai robot yang akan bekerja sesuai dengan program yang dikehendaki pemiliknya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa. Oleh karenanya siswa harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang

diprasyaratkan sehingga “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang” yang merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di Kelas V diharapkan dikuasai siswa.

Berdasarkan kenyataan, tingkat keterampilan siswa Kelas V dalam hal menguasai materi Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 58,33% atau 14 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai sesuatu yang mudah dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang tidak penting untuk dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran. *Group Investigation* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* di Kelas V ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan

melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan : 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi; 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group investigation (investigasi kelompok) adalah model belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik (Eggen dan Kauchak dalam Harisantoso, 2005:2). Sedangkan menurut Sharan (dalam Slavin, 1995:11), *group investigation* merupakan suatu perencanaan pengorganisasian kelas secara umum dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil mengutamakan kooperatif inkuiri, diskusi kelompok, dan perencanaan kooperatif dan proyek. Hal yang membedakan *group investigation* dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya adalah *group investigation* melibatkan kemampuan para siswa untuk mempelajari melalui investigasi atau penyelidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka

pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Penjajahan Belanda dan Jepang melalui Pembelajaran Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V SDN 1 Tahunan Tegalombo Pacitan Semester II tahun Pelajaran 2018/2019” ini dilaksanakan di SDN 1 Tahunan yang berlokasi di daerah pedesaan dan memiliki

akses jalan yang cukup strategis sehingga siswa dan guru mudah untuk mencapai lokasi sekolah. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 24 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi ajar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu

melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V memiliki nilai rata-rata adalah 58,75 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 58,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 41,67%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Membuat laporan mengenai tokoh-tokoh pejuang Nasional yang ada di provinsi setempat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Menceritakan peristiwa Sumpah Pemuda. Selain itu diadakan

pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I adalah : 2 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 65; 2 siswa mendapat nilai 70; dan 16 siswa mendapat nilai 75. Nilai tertinggi 75. Nilai terendah 60. Nilai rata-rata 71,67. Siswa tuntas 16 (66,67%). Siswa tidak tuntas 8 (33,33%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan pada siklus I sebagai berikut: siswa masuk dalam kategori cukup 18 (75%) dan masuk dalam kategori kurang 6 (25%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang

ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menjelaskan fungsi dan macam-macam sudah mengalami kemajuan dari 58,33% siswa menjadi 66,67%. Namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 8,34% itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Menceritakan peranan masing-masing tokoh dalam peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa melanjutkan materi ajar Menceritakan peranan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan sampingan. Pada siklus II ini ditemui tiga

temuan utama dan tiga temuan sampingan.

Adapun hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II adalah : 4 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 70. Nilai rata-rata 75,83. Siswa tuntas 20 (83,33%). Siswa tidak tuntas 4 (16,67%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan pada siklus II sebagai berikut: siswa masuk dalam kategori baik 6 (75%), dan cukup 18 (25%).

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 75,83. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang terendah adalah 60 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,83 dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang sudah mengalami kemajuan sekali-pun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang

dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 71,67 menjadi 75,83 namun kemajuan ini masih relatif kecil meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan kenaikan 4,16 itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Group Investigation*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap sesama untuk mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Melakukan pengamatan terhadap bentuk-bentuk kerja sama untuk mewujudkan persatuan di lingkungan tempat tinggi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap sesama untuk mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian. Adapun hasil Tes Ilmu Pengetahuan

Sosial Siklus III adalah : 4 siswa mendapat nilai 75; 12 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 75. Nilai rata-rata 81,67. Siswa tuntas 24 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan pada siklus II sebagai berikut: siswa masuk dalam kategori amat baik 4 (16,67%), baik 16 (66,67%), dan cukup 4 (16,67%).

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa pemahaman konsep yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 81,67 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 24 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 24 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan

Jepang mengalami kemajuan dari capaian mean skor 75,83 siswa menjadi 81,67. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dari 83,33% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 16,67% itu sangat bagus, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah semua siswa sejumlah 24 orang; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*.

Deskripsi Data Penelitian

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100, dengan rerata 71,67. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I ini sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 33,33%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 20 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,83. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 83,33% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 16,67%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data

penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 81,67. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Kenyataan membuktikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : “Hasil Belajar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas V SDN 1 Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*”.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* membuktikan bahwa keterampilan Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada kompetensi keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kompetensi dasar Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, pada siklus pertama hanya 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 24 siswa dari jumlah keseluruhan siswa

Kelas V sebesar 24 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Saran

Guru : Hendaknya guru ebrsedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *Group Investigation*, maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya

bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.